

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN LAMA DM DENGAN SELF CARE BEHAVIOR
PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2****Ludiana^{1*}, Senja Atika Sari HS², Uswatun H.³, Nury Luthfiatil F⁴, Indhit Tri Utami⁵**¹⁻⁵Program Studi Ilmu Keperawatan, Akper Dharma Wacana Metro

Email Korespondensi: ludy73.ana@gmail.com

Disubmit: 07 Agustus 2024

Diterima: 30 Oktober 2024

Diterbitkan: 01 November 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i11.16805>**ABSTRACT**

Diabetes mellitus as part of a chronic disease requires long-term treatment, even for life, so patients must have good self-care behavior. If patients cannot perform self-care, it can result in uncontrolled blood sugar levels. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and the duration of diabetes mellitus with self-care behavior of type 2 diabetes mellitus patients. This study was conducted using an analytical study, cross-sectional design, involving 88 type 2 DM patients in the Yosomulyo Health Center Work Area. Data analysis was carried out using univariate and bivariate analysis. The results of the analysis showed that there was a relationship between family support and the duration of diabetes mellitus with self-care behavior of type II DM patients ($p < 0.001$). Diabetes mellitus patients who have poor self-care behavior are mostly found in patients who lack family support and have had diabetes <11 years. For families and diabetes mellitus patients, they should provide support to each other so that diabetes patients have good self-care behavior.

Keywords: Family Support, DM Duration, Self-Care Behavior**ABSTRAK**

Diabetes mellitus sebagai bagian dari penyakit kronis membutuhkan perawatan yang berlangsung lama bahkan seumur hidup sehingga pasien harus memiliki perilaku perawatan diri yang baik. Apabila pasien tidak dapat melakukan perawatan diri maka dapat mengakibatkan kadar gula darah tidak terkontrol. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan dukungan keluarga dan lama menderita diabetes mellitus dengan *self care behavior* penderita diabetes mellitus tipe 2. Penelitian ini dilakukan menggunakan studi analitik, rancangan *crosssectional*, melibatkan 88 penderita DM tipe 2 yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo. Analisa data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dan lama menderita diabetes mellitus dengan perilaku *self-care behavior* penderita DM tipe II ($p < 0,001$). Pasien diabetes mellitus yang memiliki *self-care behavior* kurang baik sebagian besar ditemukan pada pasien yang kurang mendapat dukungan keluarga dan menderita diabetes <11 tahun. Bagi keluarga dan pasien diabetes mellitus hendaknya saling memberikan dukungan agar pasien diabetes memiliki perilaku perawatan diri yang baik.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Lama DM, *Self Care Behavior*

PENDAHULUAN

Diabetes merupakan masalah kesehatan global dan penyakit metabolik kronis yang paling umum, yang memerlukan perilaku perawatan diri seumur hidup (Yari et al., 2023). Penyakit ini ditandai dengan ditandai dengan tingkat glukosa tinggi yang berlangsung lama (kronis), bertahap dan dengan ketidakteraturan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang terjadi akibat sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Montazeri et al., 2023).

Diabetes mellitus sebelumnya banyak ditemukan di negara-negara maju, namun saat ini diabetes mellitus telah menyebar ke negara-negara berkembang (Ahmad & Joshi, 2023). *World Health Organization* (WHO) melaporkan terdapat sekitar 422 juta penduduk dunia menderita diabetes dan telah menjadi penyebab 2 juta kematian di dunia (WHO, 2023).

Prevalensi DM di Indonesia pada hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 dilaporkan sebesar 1,5%, sementara pada hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi DM di Indonesia dilaporkan meningkat menjadi 1,7% dengan prevalensi tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 3,1%, terendah terjadi di Provinsi Papua Pegunungan yaitu sebesar 0,2% dan prevalensi di Provinsi Lampung ditemukan sebesar 1,2% (Kemenkes RI, 2024). Sementara itu, Sie PTM dan Keswara Dinas Kesehatan Kota Metro menyebutkan bahwa jumlah penduduk Kota Metro tahun 2022 yang terdiagnosis diabetes mellitus tercatat sebanyak 4.145 orang (Dinkes Kota Metro, 2023).

Diabetes mellitus sebagai bagian dari penyakit kronis membutuhkan perawatan yang berlangsung lama bahkan seumur

hidup sehingga pasien harus mampu melakukan manajemen diri dalam mengelola pengobatan, gejala, konsekuensi fisik-psikologis dan perubahan gaya hidup yang diperlukan untuk dapat hidup dengan penyakit kronis. Apabila pasien tidak dapat melakukan perawatan diri maka dapat mengakibatkan kadar gula darah tidak terkontrol (Zarei et al., 2022). Kondisi gula darah tidak terkontrol mengakibatkan hiperglikemia dan seiring waktu dapat menyebabkan kerusakan serius pada sistem tubuh, terutama sistem saraf dan pembuluh darah sehingga pasien DM harus dapat melakukan perawatan diri (WHO, 2023).

Perilaku perawatan diri memainkan peran penting dalam mengelola DM dan mencegah komplikasi (Paudel et al., 2022). Perawatan diri pada umumnya mencakup segala hal yang dilakukan individu untuk dirinya sendiri guna mempertahankan hidup dan kesehatan serta selalu merasa bahagia (Azar et al., 2021). Perilaku perawatan diri (*self care behavior*) yang dapat dilakukan pasien diabetes mellitus meliputi aktivitas fisik, seperti olahraga ringan, diet, kontrol gula darah, perawatan kaki, terapi perilaku berupa konsumsi obat (insulin atau agen hipoglikemik oral) dan pencegahan komplikasi. Perilaku perawatan diri yang teratur dan memiliki efek positif pada kualitas hidup, karena mengarah pada upaya untuk mengendalikan kadar gula darah dan mencegah risiko komplikasi (Zarei et al., 2022).

Studi terkait perawatan diri menginformasikan bahwa lamanya menderita diabetes berhubungan signifikan dengan perilaku perawatan diri pasien. Individu yang menderita diabetes dalam jangka waktu lama akan menghadapi lebih

banyak kendala, yang dapat disebabkan oleh usia lanjut, adanya komplikasi dan penyakit kronis lainnya. Selain itu, dukungan keluarga juga memiliki peranan penting dalam perawatan diri pasien diabetes mellitus (Montazeri et al., 2023). Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dan lama menderita diabetes mellitus dengan *self care behavior* penderita diabetes mellitus tipe 2 di UPTD Puskesmas Yosomulyo.

KAJIAN PUSTAKA

Self care (perawatan diri) merupakan salah satu teori dalam keperawatan yang dikemukakan oleh Dorothea E. Orem. Tujuan teori Orem adalah guna membantu klien merawat dirinya (Potter & Perry, 2017). Orem mendefinisikan *self care* sebagai kumpulan peraturan individu yang harus dilakukan dengan pertimbangan, dilakukan sendiri atau harus dilakukan oleh individu itu sendiri untuk mempertahankan kehidupan, kesehatan, perkembangan, dan kesejahteraan. Perawatan diri, sebagai fungsi pengaturan manusia, berbeda dari jenis pengaturan fungsi dan perkembangan manusia lainnya, seperti pengaturan neuroendokrin. Perawatan diri harus dipelajari, dan harus dilakukan dengan sengaja dan terus menerus dalam waktu dan sesuai dengan persyaratan peraturan individu. Persyaratan ini terkait dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya, status kesehatan, ciri khusus status kesehatan atau perkembangan, tingkat pengeluaran energi, dan faktor lingkungan (Alligood, 2014).

Dorothea E. Orem mengemukakan bahwa *self care* meliputi: Pertama, *self care* itu sendiri, yang merupakan aktivitas

dan inisiatif dari individu serta dilaksanakan oleh individu itu sendiri dalam memenuhi serta mempertahankan kehidupan, kesehatan serta kesejahteraan. Kedua, *self care agency*, merupakan suatu kemampuan individu dalam melakukan perawatan diri sendiri, yang dapat dipengaruhi oleh usia, perkembangan, sosiokultural, kesehatan dan lain-lain. Ketiga, adanya tuntutan atau permintaan dalam perawatan diri sendiri yang merupakan tindakan mandiri yang dilakukan dalam waktu tertentu untuk perawatan diri sendiri dengan menggunakan metode dan alat dalam tindakan yang tepat. Keempat, kebutuhan *self care* merupakan suatu tindakan yang ditujukan pada penyediaan dan perawatan diri sendiri yang bersifat universal dan berhubungan dengan proses kehidupan manusia serta dalam upaya mempertahankan fungsi tubuh, *self care* yang bersifat universal itu adalah aktivitas sehari-hari dengan mengelompokkan ke dalam kebutuhan dasar manusianya (Budiono, 2016).

Self care yang dilakukan pada penderita diabetes melitus meliputi pengaturan pola makan (diet), pemantauan kadar gula darah, terapi obat, perawatan kaki, latihan fisik (olah raga) dan status merokok (Chaidir et al., 2017; Ariani, 2018). Kemampuan individu untuk melakukan *self care* dipengaruhi oleh *basic conditioning factors* seperti; umur, jenis kelamin, pendidikan, lama DM, *DM knowledge*, *self-efficacy*, *self-care agency*, *social support*, *financial*, komunikasi petugas kesehatan, status perkembangan, status kesehatan, orientasi sosial budaya, sistem perawatan kesehatan (diagnostik, penatalaksanaan modalitas), sistem keluarga, pola kehidupan, lingkungan serta

ketersediaan sumber (Alligood, 2014).

Dukungan keluarga dan lama DM, merupakan faktor penting terkait *self care*. Pengelolaan DM harus dikomunikasikan dengan cara terapeutik antara klien dan keluarga sehingga keluarga mengerti betapa pentingnya ikut serta dalam perawatan DM. Dukungan dari keluarga akan bisa meningkatkan keinginan dan kemampuan pasien DM untuk melakukan perawatan diri yang baik. Dukungan keluarga dapat menciptakan kenyamanan bagi pasien, dapat menciptakan rasa perhatian pada diri sendiri, serta mampu meningkatkan motivasi terkait proses pengobatan dan perawatan diri (Rahmadani et al., 2019). Dukungan keluarga akan mampu memengaruhi pasien DM untuk melakukan *self care* DM yang dianjurkan. Semakin besar dukungan keluarga akan memberikan efek terhadap

kepatuhan penderita DM dalam mengimplementasikan *self care* DM (Solissa & Sudarman, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan studi analitik, pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita DM tipe 2 yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo. Sampel yang dilibatkan sebanyak 88 orang dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku *self care behavior* dilakukan menggunakan *The Summary of Diabetic Self Care Activities Questionere*, kuesioner dukungan keluarga menggunakan *Hensaring Diabetes Family Support Scale* (HDFSS). Penelitian ini dilakukan pada periode Juni s.d Juli 2023. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga, Lama Menderita DM dan *Self Care Behavior* Penderita Diabetes Mellitus

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lama DM		
	≤11 tahun	63	71,6
	>11 tahun	25	28,4
	Jumlah	88	100
2	Dukungan Keluarga		
	Rendah	41	46,6
	Tinggi	47	53,4
	Jumlah	88	100
3	Self Care Behavior		
	Kurang	38	43,2
	Baik	50	56,8
	Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden lamanya menderita

diabetes mellitus adalah <11 tahun yaitu sebesar 71,6% dan 28,4% lainnya telah menderita diabetes

mellitus >11 tahun. Dilihat dari dukungan keluarga sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kategori tinggi yaitu sebesar 53,4%, sementara 46,6% lainnya memiliki dukungan rendah.

Sementara perilaku perawatan diri (*self care behavior*) responden sebagian besar kategori baik yaitu 56.8% dan 43,2% sisanya memiliki *self care behavior* kategori kurang baik.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Care Behavior* Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

Dukungan Keluarga	<i>Self Care Behavior</i>				Jumlah		OR; 95%CI	P-value
	Kurang		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Rendah	31	75,6	10	24,4	41	100	17,714	0,000
Tinggi	7	14,9	40	85,1	47	100	(6,054-51,836)	
Jumlah	38	43,2	50	56,8	88	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pasien diabetes mellitus yang mendapatkan dukungan keluarga kategori rendah sebagian besar memiliki *self care behavior* kategori kurang baik (75,6%) dan yang mendapatkan dukungan kategori tinggi sebagian besar (85,1%) memiliki *self care behavior* kategori baik. Hasil analisis uji *chi square* didapatkan p-value 0,000, ($p < 0,05$)

artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care behavior* penderita diabetes mellitus, dimana penderita diabetes mellitus yang mendapatkan dukungan rendah berisiko 17,7 kali lebih besar memiliki perilaku perawatan diri yang kurang baik dibandingkan dengan pasien diabetes mellitus yang mendapatkan dukungan tinggi.

Tabel 3. Hubungan Lama Menderita Diabetes Mellitus dengan *Self Care Behavior* Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

Lama DM	<i>Self Care Behavior</i>				Jumlah		OR; 95%CI	P-value
	Kurang		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
≤11 tahun	35	55,6	28	44,4	63	100	9,137	0,000
>11 tahun	3	12,0	22	88,0	25	100	(2,487-33,791)	
Jumlah	38	43,2	50	56,8	88	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang terdiagnosis mengalami diabetes mellitus <11 tahun sebagian besar memiliki *self care behavior* kategori kurang baik (55,6%) dan yang terdiagnosis diabetes mellitus >11 tahun sebagian besar (88,0%) memiliki *self care behavior* kategori baik. Hasil analisis uji *chi square* didapatkan p-value 0,000, ($p < 0,05$)

artinya terdapat hubungan antara lama menderita diabetes mellitus dengan *self care behavior*, dimana penderita diabetes mellitus yang terdiagnosis diabetes mellitus <11 tahun berisiko 9 kali lebih besar memiliki perilaku perawatan diri yang kurang baik dibandingkan dengan pasien diabetes mellitus yang terdiagnosis diabetes mellitus >11 tahun.

PEMBAHASAN

Hubungan dukungan keluarga dengan *self care behavior* penderita diabetes mellitus

Dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam perilaku perawatan diri pasien diabetes mellitus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus yang kurang mendapatkan dukungan keluarga atau memiliki dukungan rendah sebagian besar memiliki *self care behavior* kategori kurang baik (75,6%) sementara yang mendapatkan dukungan tinggi dari keluarga sebagian besar (85,1%) memiliki *self care behavior* kategori baik. Hasil analisis terbukti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care behavior* penderita diabetes mellitus ($p < 0,001$), dimana penderita diabetes mellitus yang mendapatkan dukungan rendah berisiko 17,7 kali lebih besar memiliki perilaku perawatan diri yang kurang baik dibandingkan dengan pasien yang mendapatkan dukungan tinggi dari keluarga.

Diabetes dapat menyebabkan dampak psikologis seperti kecemasan, rasa malu, kesedihan, dan ketidaknyamanan. Dukungan keluarga berperan dalam mencegah stres, meredakan faktor stres yang dialami oleh pasien dan meningkatkan kualitas hidup. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan perilaku, memfasilitasi, memberikan informasi, mengakomodasi, mengingatkan, memotivasi dan berharap dapat meningkatkan status kesehatan pasien melalui perubahan perilaku perawatan diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa pasien yang memperoleh dukungan penuh dari keluarga dan masyarakat memiliki kemungkinan untuk mempraktikkan manajemen perawatan diri lebih

tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak memperoleh dukungan penuh (Ulfah et al., 2022).

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa keterlibatan keluarga dalam manajemen diabetes akan membantu penderita diabetes untuk menurunkan stress terhadap penyakit, membantu mengontrol gula darah dan membantu meningkatkan rasa percaya diri (Solissa & Sudarman, 2020). Anggota keluarga diperlukan untuk membantu dan mendukung pasien dalam praktik pengelolaan diri dengan membantu pasien dalam perencanaan strategis, penetapan tujuan, dan pemecahan masalah. Umpan balik yang efektif mengenai persepsi negatif terhadap diabetes digunakan dalam bertukar informasi kesehatan, mengurangi resistensi perawatan, serta membangun efikasi diri yang ditekankan oleh anggota keluarga (Pamungkas et al., 2020).

Dukungan keluarga dikaitkan dengan hasil diabetes yang lebih baik, sedangkan kurangnya dukungan keluarga dikaitkan dengan komplikasi (Mphasha et al., 2022). Keluarga dapat memainkan peran penting dalam manajemen penyakit pasien, melibatkan mereka dalam intervensi perawatan diri dapat memengaruhi hasil diabetes pasien secara positif (Baig et al., 2019). Dukungan keluarga yang memungkinkan dapat meningkatkan perilaku perawatan diri pasien diabetes mellitus adalah keluarga yang terlibat aktif dalam aktivitas kehidupan sehari-hari pasien terutama yang berkaitan dengan makanan dan aktivitas fisik, seperti menjaga pola makan sehat, memasak, berbelanja bahan makanan, mengoordinasikan waktu makan dengan jadwal pengobatan dan berolahraga (Busebaia et al., 2023).

Hubungan lama menderita DM dengan *self care behavior* penderita diabetes mellitus

Pasien diabetes mellitus yang terdiagnosis mengalami diabetes mellitus <11 tahun sebagian besar memiliki *self care behavior* kategori kurang baik (55,6%) dan yang terdiagnosis diabetes mellitus >11 tahun sebagian besar (88,0%) memiliki *self care behavior* kategori baik. Hasil analisis uji *chi square* didapatkan p-value 0,000, ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara lama menderita diabetes mellitus dengan *self care behavior*, dimana penderita diabetes mellitus yang terdiagnosis diabetes mellitus <11 tahun berisiko 9 kali lebih besar memiliki perilaku perawatan diri yang kurang baik dibandingkan dengan pasien diabetes mellitus yang terdiagnosis diabetes mellitus >11 tahun.

Temuan hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lamanya menderita diabetes mellitus memiliki hubungan dengan keyakinan individu dalam menilai kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tindakan (Sari & Firdaus, 2020). Hal ini juga diperkuat penelitian di Wilayah Semarang yang menunjukkan bahwa lamanya menderita diabetes mellitus berhubungan kuat dengan perilaku perawatan diri termasuk dalam kontrol gula darah (Selano, 2023).

Pasien diabetes mellitus yang telah menderita lebih dari 11 tahun ke atas diketahui dapat mempelajari perilaku perawatan diri berdasarkan pengalaman yang mereka alami selama sakit, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terbaik bagi dirinya agar tetap sehat konsep bahwa itu mungkin. Hal ini mencakup bagaimana mempraktikkan

perawatan diri dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana Anda dapat melakukan aktivitas tersebut secara konsisten dan bertanggung jawab (Baig et al., 2019).

Penderita diabetes mellitus dalam jangka waktu lama umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya perilaku perawatan diri, sehingga menggunakan berbagai metode/media dan sumber lain untuk mencari informasi selengkap mungkin tentang perawatan diabetes mellitus (Gaol, 2019).

KESIMPULAN

Dukungan keluarga dan lama menderita diabetes mellitus terbukti memiliki hubungan signifikan dengan perilaku *self care behavior* penderita DM tipe 2 ($p < 0,001$). Pasien diabetes mellitus yang memiliki *self care behavior* kurang baik sebagian besar ditemukan pada pasien yang kurang mendapat dukungan keluarga dan menderita diabetes <11 tahun. Bagi penderita DM tipe II hendaknya terus menerapkan *self care* dengan baik mencakup pengaturan pola makan (diet), latihan fisik (olah raga), terapi obat, perawatan kaki, dan pemantauan gula darah, dan keluarga juga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada penderita DM tipe II dalam menerapkan *self care*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Joshi, S. H. (2023). Self-Care Practices and Their Role in the Control of Diabetes: A Narrative Review. *Cureus*, 15(7), 1-7. <https://doi.org/10.7759/cureus.41409>
- Alligood, M. R. (2014). Nursing Theorists And Their Work. In *Nursing Theorist* (Eighth Edi,

- Vol. 8). Elsevier.
- Ariani, N. L. S. N. (2018). *Hubungan Diabetes Self Care Management dengan Kontrol Glikemik pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di UPT KESmas Gianyar I Tahun 2018*. Poltekkes Kemenkes RI.
- Azar, E. F., Hedari, & Solhi. (2021). Relationship between self-care behavior and health locus of control in patients with type II diabetes. *Razi J Med Sci*, 23(146), 84-92.
- Baig, A. A., Benitez, A., Quinn, M. T., & Burnet, D. L. (2019). Family interventions to improve diabetes outcomes for adults. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1353(1), 89-112.
<https://doi.org/10.1111/nyas.12844>
- Budiono. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*. Kemenkes RI Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Busebaia, T. J. A., Thompson, J., & Fairbrother, H. (2023). The role of family in supporting adherence to diabetes self-care management practices: An umbrella review. *JAN Leading Global Nursing Research*, 79(10), 3652-3677.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jan.15689>
- Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, 2(2), 132.
<https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1357>
- Dinkes Kota Metro. (2023). *Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Kota Metro.
- Gaol, M. J. L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Care pada Penderita DM di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. *Poltekkes Kemenkes Medan*, 2(1), 1-15.
<http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/2147>
- Kemenkes RI. (2024). Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 (SKI) Dalam Angka. In *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Montazeri, N., Bakhshi, S., Malekzadeh, R., Ziapour, A., Chaboksavar, F., Yazdi, F., Darabi, F., Hamidipour, N., Gheshlaghi, P. A., & Kianipour, N. (2023). Investigating the factors affecting the self-care behaviors of patients with type II diabetes and the role of demographic variables: A case study in Iran. *Journal of Education and Health Promotion*, 1(January), 1-6.
<https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Mphasha, M. H., Mothiba, T. M., & Skaal, L. (2022). Family support in the management of diabetes patients' perspectives from Limpopo province in South Africa. *BMC Public Health*, 22(1), 1-8.
<https://doi.org/10.1186/s12889-022-14903-1>
- Pamungkas, R. A., Chamroonsawasdi, K., & Vatanasomboon, P. (2020). A systematic review: Family support integrated with diabetes self-management among uncontrolled type II diabetes mellitus patients. *Behavioral Sciences*, 7(3), 1-17.
<https://doi.org/10.3390/bs7030062>
- Paudel, G., Vandelanotte, C., Dahal, P. K., Biswas, T., Yadav, U. N., Sugishita, T., & Rawal, L. (2022). Self-care

- behaviours among people with type 2 diabetes mellitus in South Asia: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Global Health*, 12. <https://doi.org/10.7189/jogh.12.04056>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamental of Nursing: Fundamental Keperawatan*. In D. N. Fitriani, O. Tampubolon, & F. Diba (Penerj.), *Buku 1* (Edisi 7). Elsevier Inc.
- Rahmadani, W., Rasni, H., & Nur, K. R. M. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Perilaku Perawatan Diri pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates, Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 120. <https://doi.org/10.19184/pk.v7i2.19124>
- Sari, N. K., & Firdaus, R. (2020). Faktor Durasi Menderita Dm Tipe 2 Mempengaruhi Perubahan Kemampuan Efikasi Diri. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(01), 62-79. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.896>
- Selano, M. (2023). Hubungan Lama Menderita dengan Self Management Pasien Diabetes Melitus. *Journal of Bionursing*, 5(2), 150-156. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2023.5.2.183>
- Solissa, M. D., & Sudarman. (2020). Dukungan Keluarga Mempengaruhi Self Care pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 319-326.
- Ulfah, N. H., Katmawanti, S., Sukma, A. M., Rahmawati, I. T., Wongsasuluk, P., Alma, L. R., & Ariwinanti, D. (2022). Personal characteristics, families, and community support associated with self-care behavior among Indonesian diabetic patients. *Journal of Public Health in Africa*, 13(s2), 1-5. <https://doi.org/10.4081/jphia.2022.2419>
- WHO. (2023). *Diabetes*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>
- Yari, A., Hassani, L., Ziapour, A., Toghroli, R., Mohammadkhah, F., & Yazdi, F. (2023). Prediction of self-care behaviors among diabetic patients based on social cognitive theory. *Journal of Public Health Research*, 12(1), 1-8. <https://doi.org/10.1177/22799036221150330>
- Zarei, L., Saleh, R. O., Arziev, I. A., Al-Gazally, M. E., Mahmudiono, T., Piri, N., Shokri, S., & Huldani, H. (2022). Investigating the factors affecting self-care behaviors in diabetic patients: A systematic review. *Journal of Biological Research (Italy)*, 95(1), 1-9. <https://doi.org/10.4081/jbr.2022.10261>